

Pengaruh Penerapan Strategi *Group to Group Exchange* Berbantu Media *Microblogging Edmodo* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah *English Syntax*

Pirman Ginting¹⁾, Yusriati²⁾

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: pirmanginting@umsu.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: yusriatimhum@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan strategi *Group to Group Exchange* Berbantu Media *Microblogging Edmodo* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah *English Syntax*. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain *nonequivalent control group*. Desain ini dipilih karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh (*naturally formed intact group*). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU, dengan sampel terdiri atas dua kelas yakni V-C pagi sebagai kelas eksperimen dan V-A pagi sebagai kelas kontrol, yang dipilih dengan menggunakan *cluster random sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menerapkan formula uji t. Hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2,5. Sementara itu, nilai t_{tabel} dengan tingkat kebebasan $df = N_1 + N_2 - 2 = 39 + 39 - 2 = 76$ dan taraf signifikan 5% adalah sebesar 1,99. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yakni $2,5 > 1,99$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, ada pengaruh signifikan Strategi *Group to Group Exchange* Berbantu Media *Microblogging Edmodo* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah *English Syntax*.

Keywords: Prestasi Belajar, Group to Group Exchange, Microblogging Edmodo, English Syntax

A. Pendahuluan

Dalam mempelajari Bahasa Inggris, peserta didik diharapkan untuk menguasai ke empat skill (*listening, speaking, reading, dan writing*). Untuk mendukung hal tersebut diperlukan *grammar*. Pembelajaran *Grammar* pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU salah satunya dipelajari pada mata kuliah *Syntax*. Pembelajaran *syntax* bertujuan untuk membantu mahasiswa menerapkan pola bahasa Inggris secara lebih efektif dan jelas, dan menganalisa struktur kalimat bahasa Inggris secara sistematis. Oleh karena itu, *grammar* memiliki peran yang sangat urgen terhadap penguasaan keempat keterampilan bahasa Inggris. Dengan kata lain, penguasaan *grammar* tidak dapat dinomorduakan bagi orang yang ingin belajar bahasa Inggris dengan benar.

Penggunaan tata bahasa yang salah akan mempengaruhi makna kalimat, yang berdampak pada pemahaman pendengarnya. Misalnya, seorang dosen bertanya, *Where are you from?* (kamu berasal dari mana?) Jawabnya murid bisa saja tak sesuai konteks yang dimaksud. Pelajar bisa saja menjawab, saya berasal dari Semarang, Yogya atau tempat lain. Seharusnya, pertanyaan yang sesuai *grammar*, "*Where have you been?* (Kamu dari mana?) Maksudnya sangat jelas yakni, kamu dari mana saja kok terlambat? Oleh karena itu, pembelajaran *syntax* atau *grammar* sangat penting (Helena, 2015).

Pembelajaran *grammar* pada jurusan pendidikan bahasa Inggris di FKIP UMSU disampaikan melalui beberapa mata kuliah yakni *Basic Structure* pada semester I,

Fundamental Structure pada semester II, *Intermediate Structure* pada semester III, dan *Advanced Structure* pada semester IV. Sementara itu, *Syntax* diajarkan pada semester V. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan pola bahasa Inggris secara benar baik secara lisan maupun tulisan, menganalisa kalimat secara baik, dan menjawab permasalahan struktur kalimat yang ada.

Namun kenyataannya, ketika mahasiswa dihadapkan pada beberapa tugas untuk menuliskan kalimat, mereka belum mampu menempatkan setiap kata yang membentuk kalimat tersebut secara benar. Selain itu, mahasiswa juga belum mampu menganalisa fungsi dari unsur-unsur pembentuk kalimat tersebut. Sebagai contoh, ketika mahasiswa ingin menentukan fungsi kata kerja yang cukup sederhana *sleep*. Mahasiswa sering beranggapan bahwa kata kerja *sleep* berfungsi sebagai kata kerja transitif (*transitive verb*), sehingga pada saat mereka diminta menganalisa kalimat "the mother slept her baby" mereka menyimpulkan bahwa kalimat tersebut benar. Padahal kata kerja *slept* yang berfungsi sebagai kata *intransitive verb* tidak memerlukan objek. Dengan kata lain, kalimat tersebut tidak memiliki struktur yang benar.

Secara umum, faktor penyebab permasalahan di atas adalah rendahnya motivasi dan kreatifitas mahasiswa dalam pembelajaran, yang salah satu diakibatkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang tidak mampu meningkatkan keinginan dan kreativitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, yakni lebih berpusat pada dosen (*lecturer-centered*) sehingga tidak memberikan banyak peluang bagi mahasiswa untuk melakukan interaksi dan memperoleh *feedback* terhadap materi yang dipelajari. Akibatnya, mahasiswa tidak mandiri (lebih banyak bergantung pada penjelasan dosen). Faktor lain yang turut mempengaruhi timbul permasalahan di atas adalah sistem pembelajaran lebih banyak pada tataran konsep. Selama ini terjadi kecenderungan pada penganjuran pada mata kuliah yang berkaitan dengan *grammar* bahwa pengajar cenderung mengutamakan untuk memberikan penjelasan teori dan selanjutnya meminta mahasiswa membuat kalimat lepas. Mahasiswa cenderung hanya mengambil contoh yang sudah ada sehingga seringkali mereka tidak dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam konteks yang sesuai dan tepat. Yang lebih memprihatinkan mahasiswa sering membuat kesalahan yang mendasar ketika menyusun skripsi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang atraktif yang dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas, serta mampu memberikan lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegaitan pembelajaran (*student-centered*). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* berbantu media microblogging edmodo. Strategi *group to group exchange* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif

yang memanfaatkan kelompok belajar untuk memaksimalkan belajar. Strategi *group to group exchange* merupakan gabungan dari metode diskusi, tanya jawab dan mengajarkan teman sebaya. Penerapan dari strategi ini mempunyai kelebihan yaitu membiasakan mahasiswa untuk bekerja sama, bermusyawarah, bertanggung jawab, menghormati pandangan atau tanggapan lain, menumbuhkan sikap ketergantungan positif dan memberikan kesempatan pada untuk mengembangkan potensinya (Martina, 2019).

Sementara itu, microblogging edmodo digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu penerapan strategi pembelajaran *group to group exchange*. Edmodo merupakan jejaring sosial pribadi bagi dosen dan mahasiswa dengan *platform* sosial yang aman. Seperti jejaring sosial pada umumnya edmodo dapat menjadi jaringan khusus bagi dosen dan mahasiswa untuk berbagi ide, berkas, peristiwa dan berkas, seperti memberikan tes secara *online*. Kelebihan edmodo terdiri atas empat. Pertama, edmodo dapat membantu dosen dalam membuat berita dalam grup atau memberi tes yang bersifat *online* dan saling mengirim artikel baik antar dosen dengan mahasiswa maupun antar mahasiswa. Pemanfaat edmodo sebagai media pembelajaran memiliki efek potensial terhadap kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. Menurut Rahmawati (2014), terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara kelas yang berbasis Edmodo dan yang tidak berbasis Edmodo.

Dengan demikian, melalui penerapan strategi *group to group exchange* berbantu media edmodo

diharapkan proses pembelajaran akan lebih aktif, inovatif, dan efisien karena proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada dosen, akan tetapi menciptakan pembelajaran yang interaktif antara mahasiswa dengan dosen, dan antara dengan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemandirian yang berujung pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *group to group exchange* berbantu media *microblogging edmodo* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah English Syntax.

B. Kajian Literatur

1. Prestasi Belajar

Setiap aktivitas belajar berorientasi pada terjadinya perubahan tingkah laku yang merupakan indikator dari prestasi belajar. Perubahan tingkah laku yang baik menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar tersebut sering dilambangkan sebagai keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Syah (2010) bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Jadi, seorang peserta didik mampu atau tidak dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat terukur dari prestasi yang diperolehnya.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik juga merupakan hasil dari interaksi yang dilakukannya dengan berbagai lingkungan baik lingkungan sekolah,

keluarga ataupun masyarakat. Dalam hal ini, Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Pernyataan ini memberikan makna bahwa semakin berkualitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka semakin tinggi hasil yang dicapai yang diindikasikan dengan perubahan tingkah laku yang semakin membaik.

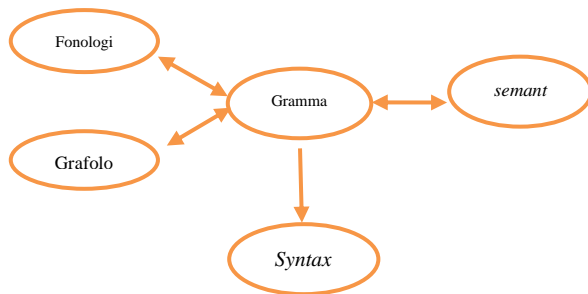
Berdasarkan teori yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merujuk pada hasil belajar yang dicapai setelah melakukan pembelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah *Syntax* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* berbantu Media *Microblogging Edmodo*.

2. Syntax

Syntax merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur dan menganalisa fungsi unsur-unsur pembentuk kalimat. Sujatna (2008) menjelaskan, “*syntax is the study of the rules, or the patterned relations that govern the way the words in a sentence are arranged.*” Artinya, *Syntax* mempelajari aturan atau hubungan berpola yang mencakup tata cara penyusunan kata dalam sebuah kalimat.

Syntax merupakan komponen utama (*central component*) bahasa.

Dengan kata lain, *syntax* memiliki peran penting terhadap cabang linguistik lainnya baik dalam kaitannya dengan makna maupun strukturnya karena bahasa sering ditandai sebagai hubungan yang sistematis antara jenis bentuk lisan/tulisan tertentu terhadap bahasa lisan/tulisan dan bahasa isyarat.



Gambar 2.1 Grammar sebagai Central Component Bahasa Manusia

Dari gambar di atas dapat dijabarkan bahwa *syntax* menjadi bagian utama dalam pembelajaran bahasa. Bunyi dan tulisan dibentuk menjadi suatu kesatuan yang tertata (*ber-grammar*) untuk menghasilkan suatu makna.

3. Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange*

Strategi pembelajaran pertukaran kelompok (*Group to Group Exchange*) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Dalam penerapannya, mahasiswa memiliki lebih banyak peluang untuk berdiskusi dan berinteraksi satu dengan lainnya, sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator. Dewi, dkk. (2014) menyatakan bahwa *Group to Group Exchange* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif

yang menuntut mahasiswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Dalam strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, mahasiswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, mahasiswa akan bertindak sebagai guru bagi lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas.

Sementara itu, Prayogo dan Silviana (2010) juga mengemukakan bahwa strategi *Group to Group Exchange* (GGE) adalah suatu format diskusi yang memberikan tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok mahasiswa yang berbeda. Strategi ini menuntut mahasiswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, memberi kesempatan berdiskusi atau bersosialisasi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan kepada teman lainnya. Strategi GGE merupakan pembelajaran yang menerapkan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati.

Berdasarkan pada kedua pengertian di atas, strategi pembelajaran GGE memiliki ciri khas berinteraksi kelompok dimana setiap individu mahasiswa pada masing-masing kelompok memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendiskusikan materi pelajaran dengan lainnya. Selain itu, setiap mahasiswa juga memperoleh pemahaman materi yang lebih

banyak dari tiap kelompok yang mempersentasikan materi diskusinya.

Silberman dalam Wahyuni (2015), prosedur pembelajaran tipe GGE dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: (a) memilih suatu topik yang mengandung beragam gagasan, peristiwa, posisi, konsep atau pendekatan untuk ditugaskan pada mahasiswa. Topik tersebut haruslah dapat membuat mahasiswa bertukar pandangan atau informasi (sebagai bahan diskusi). (b) Membagi kelas ke dalam kelompok sesuai dengan banyak tugas. Kemudian memberikan masing-masing kelompok waktu yang cukup untuk mempersiapkan penyajian topik yang ditugaskan pada kelompok tersebut. (c) Ketika tahap persiapan telah diselesaikan, mintalah kelompok untuk memilih siapa sebagai juru bicaranya. Mintalah masing-masing juru bicara untuk mempresentasikan tugas tersebut secara jelas dan ringkas. Kemudian mintalah kelompok lainnya untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan mereka sendiri terhadap presentasi kelompok penyaji. Apabila ada pertanyaan yang meragukan atau menyulitkan kelompok penyaji untuk menjawab maka anggota kelompok lain diizinkan untuk menjawab. Dan (d) melanjutkan presentasi berikutnya dari kelompok yang berbeda. Sedemikian sehingga masing-masing kelompok dapat membandingkan informasi dan pandangan yang telah didapatnya.

4. Media Microblogging Edmodo

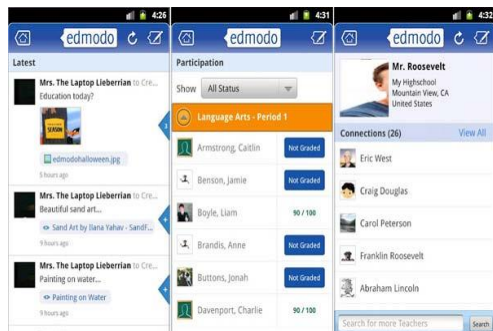
Edmodo adalah salah satu media pembelajaran yang berbasis internet (*internet based learning media*). Edmodo dirancang untuk

membuat siswa/mahasiswa bersemangat belajar di lingkungan yang lebih akrab. Di dalam Edmodo, guru/dosen dapat melanjutkan diskusi kelas *online*, memberikan polling untuk memeriksa pemahaman siswa/mahasiswa, dan lencana penghargaan kepada siswa/mahasiswa secara individual berdasarkan kinerja atau perilaku. Dalam pembelajaran Edmodo, guru/dosen berada di tengah-tengah jaringan yang kuat yang menghubungkan guru/dosen kepada siswa/mahasiswa, administrator, orang tua. Jaringan ini merupakan permukaan sumber daya terbaik di dunia dan alat-alat, yang menyediakan blok bangunan pendidikan yang berkualitas tinggi.

Edmodo menggunakan desain yang mirip dengan Facebook, dan menyediakan guru dan tempat yang aman untuk menghubungkan, berkolaborasi dan berbagi konten. Guru/dosen juga dapat mengirim nilai, tugas dan kuis untuk siswa/mahasiswa, dapat mengajukan pekerjaan rumah dan melihat nilai-nilai mereka dan komentar guru/dosen mungkin telah diposting tentang tugas mereka. Guru/dosen juga dapat membuat jajak pendapat dan *topic posting* untuk diskusi di kalangan siswa/mahasiswa. Guru/dosen dapat membedakan dan menciptakan belajar mandiri melalui penciptaan sub-kelompok dalam kursus. Setelah setiap periode kursus selesai, guru/dosen menutup keluar jaringan dan menciptakan yang baru untuk kursus berikutnya (Nu'man, 2014).

Priowirjanto (2013) mengatakan bahwa Edmodo memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) mirip facebook, mudah digunakan, (2) *closed group*

collaboration, hanya yang memiliki group code yang dapat mengikuti kelas, (3) *free*, diakses online, dan tersedia untuk perangkat smartphone, android dan iphone, (4) tidak memerlukan server di sekolah/kampus, (5) dapat diakses dimanapun dan kapanpun, (6) edmodo selalu diupdate oleh pengembang, (7) edmodo dapat diaplikasikan dalam satu kelas, satu sekolah, antar sekolah dalam satu kota atau kabupaten, (8) edmodo dapat digunakan bagi siswa/mahasiswa, guru/dosen, dan orang tua, (9) edmodo digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan model sosial media, learning material, dan evaluasi, (10) edmodo mendukung model team teaching, *co-teacher*, dan *teacher*, (11) terdapat notifikasi, dan (12) *fitur badge* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa.



Gambar 2.2 Tampilan Aplikasi Edmodo

5. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* Berbantu Media Microblogging Edmodo

Strategi *group to group exchange* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang memanfaatkan kelompok belajar yang heterogen dengan topik bahasan yang berbeda untuk

memaksimalkan belajar. Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* berbantu media *Microblogging Edmodo* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dosen menentukan pokok bahasan yang mengandung beragam gagasan, peristiwa, atau pendekatan untuk ditugaskan pada mahasiswa. Pokok bahasan tersebut harus dapat membangun berfikir kritis mahasiswa yakni bertukar informasi (sebagai bahan diskusi). Untuk setiap pertemuan paling banyak tiga sub pokok bahasan.

b. Membagi kelas itu kedalam 6 kelompok yang terdiri atas 6-7 orang. Kemudian anggota masing-masing kelompok diberikan waktu yang cukup untuk mempersiapkan penyajian topik yang ditugaskan pada kelompok tersebut. Sebelum dilakukan presentasi, topik bahasan terlebih dahulu secara umum melalui *online learning media edmodo* untuk memberikan gambaran umum tentang materi bahasan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mahasiswa memahami materi tersebut sebelum dipresentasikan secara ditail.

c. Ketika tahap persiapan telah selesai, mintalah pada kelompok untuk memilih siapa sebagai juru bicaranya. Setelah itu masing-masing juru bicara untuk mempresentasikan tugas tersebut secara jelas dan ringkas. Akan tetapi anggota yang lain juga memiliki kesempatan untuk membantu pembicara untuk mempresentasikan topik tersebut jika diperlukan. Kemudian, kelompok lainnya diminta untuk

memberikan pertanyaan atau tanggapan mereka sendiri terhadap presentasi kelompok penyaji. Apabila ada pertanyaan yang meragukan atau menyulitkan kelompok penyaji untuk menjawab maka anggota kelompok lain diizinkan untuk menjawab.

- d. Presentasi dilanjutkan ke kelompok lain dengan tugas berbeda yang telah dipersiapkan. Sehingga masing-masing kelompok dapat membandingkan informasi yang telah didapatnya.
- e. Dosen membimbing mahasiswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain *nonequivalent control group*. Desain ini dipilih karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh (*naturally formed intact group*). Adapun rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Experimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₃	-	Y ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 9 (sembilan) kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau acak kelas. Dari hasil random diperoleh kelas V-A pagi sebagai grup kontrol dan

kelas V-C pagi sebagai grup eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mahasiswa berupa tes kemampuan pemahaman konsep terhadap materi pelajaran selama penelitian ini berlangsung yang berbentuk tes esai.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Hasil data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen

Data	Eksperimen	
	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	75	90
Nilai Terendah	60	75
Mean	12,43	
Simpangan Baku	4,78	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk pre-test pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan, pada post-test nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 90. Sementara itu, nilai mean (rerata) pre-test dan post-test adalah sebesar 12,43 dan simpangan baku 4,78.

Hasil data pre-test dan post-test pada kelas kontrol

Data	Kontrol	
	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	75	84
Nilai Terendah	50	64
Mean	10,71	
Simpangan Baku	5,92	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pre-test nilai terendah untuk kelas kontrol adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Pada post-test, nilai terendah adalah sebesar 64 dan tertinggi adalah 84 dengan mean (rerata) gabungan dari pre-test dan post-test adalah 10,71 dan simpangan baku sebesar 5,91. Nilai rerata

gabungan pre-test dan post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sementara itu, dari hasil uji hypothesis dengan menerapkan

formula:
$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - SEM_2}$$

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Group to Group Exchange* Berbantu Media *Microblogging Edmodo* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah *English Syntax*.

Tabel Uji Hipotesis

Uji t	Nilai	Keterangan
t _{hitung}	2,5	H ₀ ditolak dan
t _{tabel}	1,99	H _a diterima

Dari uji t didapat nilai t_{hitung} 2,5 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 76 adalah sebesar 199. Karena nilai t_{hitung} > t_{tabel}(2,5) > (1,99) sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Group to Group Exchange* Berbantu Media *Microblogging Edmodo* berepengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah *English Syntax*. Penelitian ini merupakan penelitian quasy experiment dengan jumlah sampel sebanyak dua kelas, yakni kelas V A sore sebagai kelas eksperimen dan kelas V B pagi sebagai kelas kontrol. Masing-masing kedua kelas menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, dimana kelas eksperimen menerapkan strategi *Group to Group Exchange* berbantu *microblogging edmodo*, sedangkan kelas kontrol menggunakan *two stay*

two stray. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, para mahasiswa (sampel pada kedua kelas) diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal mereka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat jelas perbedaan aktivitas pembelajaran yang ada antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Group to Group Exchange*, para mahasiswa terlihat sangat antusias dan tertantang untuk belajar dalam menguasai materi yang diberikan, karena setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang tugaskan dan mempersentasikannya di depan kelas, dimana satu orang diunjuk sebagai pembicara, sedangkan anggota yang lain bertugas untuk membantu pembicara. Sementara itu, setiap individu dari kelompok lain diminta untuk memberikan komentar atau pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Sebelum dilakukan presentasi, materi terlebih dahulu dimuat dalam forum belajar melalui *microblogging edmodo* untuk memperoleh penjelasan secara umum tentang materi tersebut dan mengembangkannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga diskusi pada saat pelaksanaan presentasi interaktif dan menantang. Penerapan strategi strategi *Group to Group Exchange* berbantu *microblogging edmodo* menjadikan mahasiswa lebih termotivasi dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*. Dalam penerapannya, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain, sedangkan dua

lainnya bertugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Selanjutnya, masing-masing tamu kembali kelompok mereka masing-masing untuk mencocokkan informasi yang mereka peroleh dengan hasil kerja mereka sendiri. Pada proses pembelajaran mahasiswa cukup aktif untuk saling bertukar informasi tentang materi yang dipelajari. Namun, strategi ini mahasiswa tidak diberikan kesempatan mempersentasikan hasil kerja mereka untuk diskusikan secara bersama-sama dalam forum sehingga mahasiswa kurang termotivasi dan tertantang untuk mempersiapkan materi dan mengembangkannya secara berkelompok. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran kurang interaktif.

Dengan demikian, pembelajaran dengan strategi *group to group* berbantuan *microblogging edmodo*, yang diterapkan di kelas eksperimen lebih baik dari pada strategi *two stay two stray* yang digunakan di kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) gabungan *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, dimana kelas eksperimen lebih tinggi, dengan rata-rata sebesar 12,43 dibandingkan kelas kontrol sebesar 10,71.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Strategi *Group to Group Exchange* Berbantu Media *Microblogging Edmodo* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah *English Syntax*. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis yang diperoleh, yakni $t_{hitung} = 2,5$ sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Jika dibandingkan antara t_{hitung} dengan

t_{tabel} maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Dewi, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchanges Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD GUGUS II TAMPAKSIRING*. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014*.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Helena. 2015. *Pentingnya Menguasai Grammar dalam Bahasa Inggris*. OkezoneNews.htm, diakses 6 Oktober 2016.
- Martina. 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi Dengan Strategi Group to Group Exchange pada Pokok Bahasan Pentingnya Keanekaragaman Makhluk Hidup Kelas VII E SMP Negeri 2 Banyudono Semester II Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayogo & Silviana. 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar matematika dengan Pembelajaran Aktif Menggunakan Strategi Group to Group Exchange Melalui Bantuan Tutor sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan*. Jurnal Semnas. Pendidikan

Matematika dan Statistika
UNIPA Surabaya.

Priowirjanto, G. 2013. *Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Open Learning Centre*.

Rahmawati, A. U. 2014. *Efektivitas Penerapan Edmodo Terhadap Pembelajaran Kimia Kelas XI SMAN 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014*. E-journal UNY Pend. Kimia - S1, (Vol.III, No.7 Tahun 2014).

Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, L. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Active Learning Tipe Group to Group Exchange (GGE) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas VIII MTsN KOTO MAJIDIN TAHUN PELAJARAN 2014/2015*. Volume 17, Nomor 2, Hal. 19-25 ISSN:0852-8349 Juli – Desember 2015. Sungai Penuh: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sungai Penuh.